

BAB IV
ANALISIS PENERAPAN BISNIS BERBASIS SYARIAH PADA
WIRUSAHAWAN MUSLIM SENTRA KONVEKSI DI DESA PADURENAN
KUDUS

A. Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syariah Pada Wirausahawan Muslim di Sentra Konveksi Desa Padurenan

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya, oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan tersebut, salah satunya melalui bekerja. Pekerjaan yang dimaksud bisa dikerjakan dengan bekerja pada orang lain atau berusaha sendiri dengan menjalankan sebuah bisnis. Bisnis sendiri diperbolehkan agama Islam dengan tetap menjalankan kegiatan tersebut dengan berlandaskan syariat agama Islam. Hukum Islam menjadi pedoman Wirausaha Muslim untuk menjalankan usahanya agar tetap pada batasan - batasan yang benar.

Munculnya sentra konveksi di Desa Padurenan upaya masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas dan keahlian di bidang konveksi, bisnis yang ada di Desa Padurenan adalah memproduksi berbagai macam pakaian seperti busana muslim dan seragam sekolah.

Menurut Muhammad Ismail Yusanto Dan Muhammad Karebet Widjajakusuma menyebutkan ciri-ciri dari bisnis Islam dan bisnis non-Islam dalam karakteristik bisnis seperti: Motivasi, Orientasi, dan Modal.

A. Motivasi

Karakteristik pebisnis Islam memiliki motivasi dunia dan akhirat, Sedangkan bisnis non Islami hanya memiliki motivasi dunia, mereka hanya mencari keuntungan, tanpa mendasari usahanya dengan sikap-sikap Islami. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap wirausaha Muslim

di Desa Padurenan memiliki keyakinan bahwa dalam bekerja adalah kewajiban untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan tujuan akhirat ditunjukkan dengan bekerja dengan didasarkan ibadah kepada Allah sehingga memperoleh Ridho-Nya.

B. Orientasi

Karakteristik pebisnis Islam memiliki orientasi profit, benefit, keberlangsungan, pertumbuhan, dan keberkahan.⁸⁸ sedangkan pebisnis non Islami hanya berorientasikan profit, pertumbuhan dan keberlangsungan. Yang membedakan antara bisnis yang Islami dengan bisnis NonIslami adlah pada letak Keberkahan yaitu orientasi untuk menggapai ridha Allah SWT merupakan puncak kebahagiaan hidup manusia muslim bila ini tercapai, menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia, adanya elemen niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tuntutan syariat. Oleh karena itu para pengelola bisnis perlu mematok orientasi keberkahan yang dimaksud agar pencapaian segala orientasi senantiasa berada dalam batasan syariat yang menjamin keridhan Allah SWT.⁸⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap wirausaha Muslim di Desa Padurenan bahwa karakteristik ini masih ada kaitannya dengan karakteristik yang pertama yaitu motivasi setiap pebisnis menjalankan usahanya untuk memperoleh profit atau keuntungan, memperoleh kesejahteraan hidup dengan bekerja seseorang akan memperoleh kehidupan yang layak, menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang agama, menipu, mencuri, bekerja dengan niat ibadah sehingga mendapatkan keberkahan atas rizki yang diperoleh.

C. Modal

⁸⁸ Muhammad Ismail Yusanto “*Menggagas Bisnis Islami*” Gema Insani Pers: Jakarta , tahun, 2002 , hal, 18

⁸⁹ *Ibid*, hal, 21

Karakteristik pebisnis Islami memperoleh modal dengan cara yang halal sedangkan pebisnis non Islami tidak memandang modal itu halal atau haram, Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap wirausaha Muslim di Desa Padurenan sebagian besar wirausahawan Muslim memperoleh modal dari diri sendiri adapun jika modal di peroleh dari Bank konvensional ada juga yang dari Bank Syariah.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap sepuluh narasumber yang telah di wawancara, bisnis yang dilakukan wirausaha Muslim di Desa Padurenan dalam aturan-aturan syari'ah. Menurut Dr. Mustaq Ahmad dalam bukunya Etika Bisnis dalam Islam menyatakan bahwa kegiatan berbisnis aturan syari'ah dipaparkan pada etika bisnis Islam yaitu: kesatuan (tauhid), keadilan, tidak melakukan monopoli, tanggungjawab, jujur, produk yang dijual halal, tidak melakukan praktek mal bisnis. Pada dasarnya prinsip bisnis berbasis syariah pelaku bisnisnya sangat berhati-hati dalam melakukan kegiatan bisnisnya, dari asas manajemen SDM yang digunakan, bisnis berbasis syariah selalu menjalankan kewajiban dan haknya antar sesama manusia dan kepada Allah Swt yaitu bagaimana cara mengelola bisnisnya sesuai aturan syariah, yaitu dalam bisnis Islam tidak mengandung unsur kezaliman, Barang yang di jual halal, menjual barang yang tidak membahayakan atau merugikan orang lain dan halal. Menjual barang yang dibutuhkan orang lain dan tidak ada unsur najis. Tidak ada penipuan, mengedepankan Ta'awun (tolong menolong), mengedepankan etika kenyamanan antara pengusaha dengan karyawan.

1. Barang yang diperdagangkan halal.

Kehalalan produk dalam bisnis syariah sangat diperhatikan sekali kehalalan itu mengacu pada hukum Islam. Minuman keras, narkoba,

makanan yang mengandung najis, atau jasa pengiriman barang yang di haramkan tidak boleh di praktikan dalam bisnis syariah.⁹⁰

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sepuluh orang narasumber wirausaha Muslim di Desa Padurenan, dalam menjalankan usahanya mereka memproduksi barang yang halal, dari memperoleh bahan baku sampai barang tersebut sampai ketangan konsumen, seperti Lida Jaya adalah usaha konveksi yang dimiliki bapak H Asikhin yang mana dalam usaha konveksi beliau memproduksi seragam sekolah, merupakan bisnis yang halal.

Konveksi Maxthink dimiliki bpk Chalimi dimana di dalamnya memproduksi jaket almamater, jaket organisasi, dan kaos olahraga sesuai dengan pesanan. Rizqi Jaya merupakan usaha konveksi yang dimiliki bapak Abdul Kaab beliau memproduksi baju koko, memproduksi baju anak – anak, maka dari itu bisnis yang di jalankan oleh bapak Abdul Kaab di usaha konveksi merupakan bisnis yang halal karena tidak menimbulkan kedzaliman. Zaki Collection salah satu konveksi yang Desa Padurenan yang di miliki oleh bapak Sukiban, dalam kegiatan bisnis konveksi ini memproduksi barang seragam sekolah. Pandawa Collection pemilik usaha konveksi ini adalah bapak Zaenal Abidin, dalam kesehariannya usaha konveksi ini memproduksi berbagai jenis produk seperti memproduksi Jaket, Warepack, dan Hem. Usaha konveksi termasuk dalam kategori bisnis yang halal karena barang yang di produksi tidak mengandung unsur madzharat.

Iqbal Fashion yang dimiliki oleh H Nur Kholid. bisnis yang jelas halal karena dalam keseharian memproduksi baju koko berbagai ukuran mulai

⁹⁰Mustaq Ahmad Etika Bisnis Dalam Islam, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, Tahun 2006, Hal, 136

dari ukuran anak – anak, remaja, sampai ukuran dewasa. Konveksi Yazid Collection usaha konveksi yang dimiliki bapak Nuril Anwar memproduksi seragam sekolah, mulai dari seragam SD,SMP,SMA sehingga jelas termasuk dalam bisnis yang halal.

Bapak Muizzudin bisnis yang beliau tekuni tidak memproduksi barang yang di larang oleh aturan syariah seperti memproduksi minuman keras, atau memproduksi barang yang mengandung unsur najis melainkan bisnis yang beliau dengan produksi seperti seragam sekolah, jaket organisasi. semua barang yang di produksi itu akan memberikan manfaat bagi yang membelinya. Bisnis yang beliau jalankan berarti termasuk dalam bisnis yang halal.Faster Sinar Purnama Hj Mudrikah konveksi ini memproduksi seragam sekolah, seperti seragam sekolah anak SD, SMP, dan SMA. Konveksi Al-Aqsha merupakan usaha konveksi ibu Hj Shalihah konveksi ini memproduksi barang seperti baju koko, jadi bisnis konveksi adalah bisnis yang jelas halal sesuai syariah.⁹¹

2. Tidak ada unsur penipuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sepuluh narasumber yang telah di wawancarai bahwasanya, prinsip bisnis berbasis syariah adalah tidak adanya unsur penipuan dalam menjalankan bisnis konveksi, penipuan yang terjadi dalam praktik perdagangan adalah untuk menutupi kecacatan barang, habisnya masa berlaku, percampuran barang dengan barang lain. Bisnis berkonsep syariah tidak melakukan praktik – praktik licik semacam itu. Hubungan antara penjual dengan

⁹¹Wawancara Wirausaha Muslim Desa Padurenan, 31 Juli 2016

pembeli adalah simbiosis mutualisme (saling menguntungkan). artinya pengusaha tidak boleh curang dalam berbisnis.⁹²

Menurut bapak H Asikhin pemilik usaha konveksi Lida Jaya, dalam menjalankan usaha konveksi ini tidak pernah menipu, karena menurut beliau kepuasan pelanggan adalah yang diutamakan supaya nanti antara pengusaha dengan penjual yang ada di pasaran tidak ada yang dirugikan. Bapak Chalimi berpendapat bahwa dalam menjalankan bisnis konveksi jangan pernah bermain curang dengan pelanggan apalagi menipu akibatnya akan merugikan usahanya sendiri karena ketika nanti pelanggan merasa di tipu maka produk - produk yang dihasilkan akan tidak di percaya lagi oleh pelanggan oleh sebab itu bapak Chalimi tidak pernah mengecewakan pelanggan atau menipu. Menurut bapak Abdul Kaab selaku pengusaha konveksi di Desa Padurenan dalam berbisnis jangan sampai main curang atau menipu pembeli, karena dampaknya akan membuat nama perusahaan dan hasil barang yang di produksi tidak akan di percaya lagi oleh pembeli, jadi mengakibatkan efek yang buruk untuk kedepannya, karena mencari rezeki itu tidak semata – mata mendapatkan untung banyak, akan tetapi harus mengutamakan keberkahan dari rezeki yang diperoleh.

Bapak Sukiban berpendapat bahwa untuk mendapatkan rezeki itu harus dengan jalan yang benar dan tidak bermain curang atau menipu, karena rezeki yang beliau peroleh untuk menghidupi keluarga dan membesarkan dan menyekolahkan anak – anaknya, jadi kalau untuk menghidupi keluarga tapi tidak dengan rezeki yang halal akan merugikan diri sendiri dan keluarganya. Bapak Zaenal Abidin, beliau berpendapat bahwa yang namanya bisnis apalagi bisnis yang Islami itu tidak boleh

⁹²Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, Tahun 2006, Hal, 137

menipu atau bermain curang, kalau untuk mensiasati cara agar mendapatkan untung yang banyak atau penjualan yang meningkat pasti ada jalan lain, dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan. H Nur Kholid pengusaha konveksi yang memberi nama usahanya Iqbal Collection, beliau mengatakan bahwa memang dalam berbisnis tidak dilarang dengan adanya kita memperoleh untung yang besar, akan tetapi harus dengan jalan benar tidak menipu atau bermain curang dengan pembeli, beliau memproduksi baju koko, dalam memproduksi barang dengan kualitas yang bagus harganya pun juga relatif lumayan mahal dan barang dengan kualitas yang kurang bagus nantinya pun akan di jual dengan harga yang standart.

Bapak Nuril Anwar salah satu pemilik usaha konveksi Yazid Collection mengatakan bahwa dalam berbisnis jangan sampai bermain curang dengan konsumen, karena konsumen itu adalah bos kita jadi jangan sampai mengecewakan konsumen saat membeli barang produksi yang di hasilkan dari konveksi, sebagai contoh untuk menjual produk seragam sekolah tidaklah dengan harga yang mahal – mahal, beliau mengatakan kalau dirasa sudah mendapatkan untung biarpun sedikit tidak jadi masalah yang penting lancar dan tidak bermain curang dengan pembeli.

Menurut bapak Muizzudin salah satu pengusaha konveksi di Desa Padurenan dalam menjalankan bisnis lebih baik jangan sampai bermain curang apalagi menipu pembeli, karena apa bahwasanya dalam berbisnis jika sekali bermain curang akan merasakan ketagihan dan nantinya akan menjadi kebiasaan, jadi pedagang atau pebisnis harus jujur dan berusaha memberikan kepuasan layanan kepada pembeli, supaya nanti nama merk konveksi yang saya produksi akan tetap di percaya kualitasnya. Hj Mudrikah adalah pemilik usaha konveksi Faster Sinar Purnama beliau

tidak pernah menipu konsumen atau pembeli karena kepercayaan dari konsumen akan menjadikan usaha konveksi yang beliau jalankan bisa tetap terjaga nama dan kualitasnya, supaya nantinya bisa kelak beliau sudah tua dan sudah tidak bisa menghendel usaha konveksinya maka bisa di turunkan ke anak cucu bahwasanya hasil produksi usaha konveksi di Faster Sinar Purnama itu tetap terjaga kualitas dan tidak curang dalam berbisnis.

Menurut ibu Hj Sholihah pemilik usaha konveksi Al- Aqsha yang menjalankan usaha konveksi paling lama dan tergolong sudah tua, bisnis konveksi memang bisa bermain curang dan menipu seperti misalnya saat ada pesanan banyak seorang pengusaha konveksi bisa saja bermain curang dengan cara kain yang di buat bahan baku kadang tidak sesuai dengan permintaan konsumen, tetapi yang namanya bisnis seperti itu tidak akan bertahan lama karena konsumen merasa di tipu dan kecewa terhadap barang yang di produksi.⁹³ Dari sepuluh narasumber wirausaha di Desa Padurenan mereka menjalankan usaha tetap menjaga kepercayaan konsumen dengan menjaga kualitas barang yang diproduksi, tidak berbuat curang ataupun menipu pelanggan.

3. *Ta'awun* (tolong-menolong).

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan peneliti terhadap sepuluh narasumber wirausaha Muslim Desa Padurenan bahwasanya prinsip bisnis berbasis syariah adalah berbisnis selalu mengedepankan *Ta'awun* dalam Islam tolong-menolong adalah kewajiban setiap Muslim. Sudah semestinya konsep tolong-menolong tidak hanya dilakukan dalam lingkup yang sempit. Tentu saja untuk menjaga agar tolong-menolong ini selalu dalam koridor “kebaikan dan takwa” diperlukan suatu sistem yang

⁹³Wawancara Wirausaha Muslim Desa Padurenan, 31 Juli 2016

benar-benar sesuai “syariah”. Apa artinya kita berukhuwah jika kita tidak mau menolong saudara kita yang sedang mengalami kesulitan.⁹⁴

H. Asikhin memberi penjelasan bahwa dalam menjalankan usaha beliau selalu menerapkan prinsip Taawun (tolong – menolong), dengan merekrut karyawan diutamakan dari tetangga sendiri. Menurut bapak Chalimi dalam menjalankan bisnis konveksi selalu mengedepankan ta’awun (tolong menolong) karena majunya suatu usaha dengan menjalin sebuah hubungan yang baik dengan karyawan atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha tersebut. Menurut bapak Abdul Kaab pemilik usaha konveksi Rizal Jaya bisnis tolong - menolong adalah sebuah keharusan. karena apapun yang kita kerjakan membutuhkan pertolongan dari orang lain, dalam berbisnis tidak mungkin semua pekerjaan kita jalankan sendiri pasti membutuhkan yang namanya karyawan supaya bisa membantu lancarnya usaha yang kita jalankan. Bapak Sukiban menjalankan aktifitas usahanya dengan mengutamakan tetangga sendiri dan saudara dekat yang menjadi pekerjanya.

Menurut bapak Zaenal Abidin dalam bisnis Islam itu harus mengedepankan sifat Taawun (tolong – menolong), itu benar dan tidak hanya orang Muslim saja yang menjunjung tinggi sifat Taawun, karena dalam bisnis konveksi bapak Zaenal juga menerapkan sifat taawun kepada pengusaha non-Muslim, dan ternyata sifat tolong-menolong antar sesama itu tidak hanya di miliki oleh para pelaku pengusaha Muslim, tetapi pengusaha non-Muslim pun juga menerapkan sifat tolong menolong, jadi kita sebagai pengusaha Muslim yang jelas harus meneladani sifat berbisnis Rasulullah, dan jangan sampai sesama pelaku bisnis itu saling

⁹⁴Nina Yusmiana. *Tolong Menolong Sesama Manusia (Ta’awun)*.
[Http://Ninayusmiana.blogspot.co.id/2016/06/Tolong-Menolong-Sesama-Manusia-Taawun.Html](http://Ninayusmiana.blogspot.co.id/2016/06/Tolong-Menolong-Sesama-Manusia-Taawun.Html). Di
Akses 04/10/2016

menjatuhkan karena rezeki itu yang mengatur Allah SWT jadi sebagai manusia hanya sekedar berusaha untuk mencari rezeki yang halal.

H Nur Kholid mengatakan bahwa sifat taawun dalam berbisnis konveksi itu harus karena dalam bisnis pasti ada yang namanya bos dan karyawan, tidak mungkin semua pekerjaan itu di lakukan dan di selesaikan sendiri oleh bos, pasti membutuhkan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan semakin banyak karyawan maka semakin cepat proses produksinya. Bapak Nuril Anwar menerapkan sifat taawun, baik terhadap tetangga maupun pekerja. Bisnis konveksi karyawannya berasal dari tetangga sendiri, karena sifat tolong – menolong itu beliau terapkan untuk membantu kepada sesama manusia.

Menurut bapak muizzudin bisnis konveksi yang beliau jalankan telah menerapkan sifat tolong – menolong kepada sesama, dilihat dari letak tempat usaha konveksi beliau berada di pinggir sawah dan tetangganya banyak yang masih pengangguran, awalnya beliau melatih tetangganya ibu – ibu yang masih belum bisa menjahit sampai akhirnya bisa. Beliau sendiri senang jika para karyawannya itu giat dalam bekerja dan semangat kerjanya, jika orang – orang terdekatnya bekerja jadi bisa mengurangi nilai pengangguran di desanya. Hj Mudrikah menurut beliau konsep taawun adalah wajib dan harus di terapkan baik dalam berbisnis maupun dalam kegiatan sehari – hari, karena kita tidak tau kapan kita membutuhkan bantuan orang lain, yang terpenting adalah selagi bisa membantu dalam bisnis maupun kegiatan sehari – hari bantulah mereka yang membutuhkan, insyaallah kebaikan kita dalam hal menolong sesama akan di balas oleh Allah SWT. Menurut ibu Hj Sholihah bisnis konveksi

tidaklah bisa dikerjakan sendiri melainkan bantuan orang lain, menolong antar sesama adalah suatu kewajiban setiap Muslim.⁹⁵

Wirausaha Muslim Desa Padurenan yang menjadi narasumber telah menerapkan konsep *Ta'awun*, Tolong-menolong ini menjadi salah satu nilai yang terkandung dalam ekonomi Islam. Menolong yang lemah, membantu orang yang memerlukan bantuan menjadi sebuah kewajiban. Para pelaku bisnis Islam dituntut agar dapat membantu saudaranya keluar dari permasalahan yang dihadapi. Tidaklah akan merugi jika membantu orang lain bahkan dengan cara membantu orang lain insyaallah akan mendapatkan balasan mungkin bisa memperlancar rezeki yang kita peroleh. tolong-menolong menjadi sebuah keharusan karena apapun yang kita kerjakan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Tidak ada manusia seorang pun di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain.⁹⁶

4. Kenyamanan antara pengusaha dan karyawan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap sepuluh narasumber wirausaha Muslim Desa Padurenan tentang usaha konveksi yang telah di jalankan. Bahwa prinsip bisnis syariah selanjutnya yaitu mengedepankan etika kenyamanan antara pengusaha dengan karyawan, Dalam berbisnis ada aturan-aturan dan batas-batas etika yang mengatur hubungan atasan dan bawahan. Atasan harus ramah dan menghormati hak - hak bawahan. Karyawan diberi kesempatan naik pangkat, memperoleh penghargaan dan sebagainya.

Perlu sekali dijaga batas-batas pelecehan seksual yang terjadi di kantor atau pabrik. Anak-anak dan wanita jangan dipekerjakan di malam hari.

⁹⁵Wawancara Wirausaha Muslim Desa Padurenan, 31 Juli 2016

⁹⁶Nina Yushmania. *Tolong Menolong Sesama Manusia (Ta'awun)*. [Http://Ninayushmanaa.Blogspot.Co.Id/2016/06/Tolong-Menolong-Sesama-Manusia-Taawun.Html](http://Ninayushmanaa.Blogspot.Co.Id/2016/06/Tolong-Menolong-Sesama-Manusia-Taawun.Html). Di Akses 04/10/2016

Jika batas-batas ini tidak dijaga, maka suatu ketika akan muncul ledakan ketidakpuasan sekelompok karyawan, yang berakibat fatal, seperti terjadi demo, mogok, menuntut pihak manajemen mundur dan sebagainya.⁹⁷ Sebagai acuan dalam mengedepankan hubungan antara pengusaha dengan karyawan meliputi keputusan perekrutan karyawan, cara memebrikan upah yang adil, penghargaan bagi karyawan yang kinerjanya bagus.

Menurut bapak H Asikhin bisnis yang Islami adalah jika di dalamnya antara pengusaha dengan karyawan saling menjalin hubungan yang baik, perlu sekali mengedepankan etika antara pengusaha dengan karyawan supaya kedepanya akan berjalan dengan lancar, jam kerja mulai pukul 07.30 WIB sampai sore karyawan yang bekerja di usaha konveksi beliau berjumlah 40 orang karyawan, dimana dalam merekrut karyawan bpk asikhin lebih memilih tetangga sendiri yang penting berperilaku baik dan jujur karena lebih efektif, bagi karyawan yang sudah memiliki keahlian dalam menjahit langsung di tempatkan di pekerjaan inti, sedangkan bagi karyawan yang masih pemula dan belum memiliki keahlian di bidang menjahit di tempatkan di bidang packing. Pengupahan di berikan atas dasar produktivitasnya, gaji yang di peroleh masing – masing karyawan mendapatkan Rp.25.000 – Rp.30.000 / hari. dan terkadang karyawan ada yang meminta pekerjaanya di bawa pulang dan setelah selesai dikembalikan lagi pada bapak Asikhin dengan upah Rp. 250.000 – 300.000 / minggu dengan sistem borongan. Bagi karyawan yang kinerjanya bagus atau berprestasi di usaha konveksi Lida Jaya ini tidak ada pembedaan semuanya di perlakukan sama jadi tidak ada penghargaan atau apresiasi apapun bagi yang berprestasi.

⁹⁷Buchari Alma, “*Pengantar Bisnis*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2009) Hal. 176

Menurut bapak Chalimi dalam menjalankan usaha konveksi karyawan termasuk dalam orang yang berpengaruh dalam menjalankan usaha karena pekerjaan konveksi di usaha bapak Chalimi membutuhkan tenaga kerja (karyawan) yang lumayan banyak jadi dalam menerapkan prinsip bisnis syariah harus mempertimbangkan seperti keputusan dalam perekrutan karyawan, cara memberikan upah secara adil, dan penghargaan terhadap kinerja karyawan yang bagus. Selanjutnya cara memberikan upah/gaji karyawan secara adil, dalam satu hari karyawan mendapatkan gaji masing – masing Rp.30.000/ hari dengan ketentuan sehari bisa memproduksi 12 pcs. Adapun karyawan yang kinerjanya bagus dan rajin berangkatnya tidak sering telat, dari pemilik usaha nantinya juga akan diberikan penghargaan berupa uang bonus supaya nanti karyawan yang bekerja bisa senang dan lebih giat dalam bekerja.

Menurut bapak Abdul Kaab pemilik usaha konveksi Rizqi Jaya, usaha konveksi bapak Abdul Kaab memiliki karyawan yang berjumlah 10 orang beliau memberikan pelatihan dalam menjahit supaya barang yang di produksinya itu maksimal dan tidak ada komplin dari konsumen. Selanjutnya dalam sistem upah / gaji yang di peroleh masing – masing karyawan Rp. 25.000 – Rp. 30.000 / hari dengan ketentuan dalam sehari bisa memproduksi 20 pcs/ orang. Ada juga karyawan yang minta pekerjaanya di bawa pulang yaitu dengan ketentuan gaji yang berbeda dalam satu minggu bisa mendapatkan gaji Rp. 250.000 dengan sistem borongan. Menurut bapak Sukiban memiliki jumlah karyawan 30 orang, disini sistem upah yang di berikan bapak Sukiban kepada karyawan adalah sesuai dengan kemampuan karyawan dalam bekerja, jam kerja di usaha konveksi ini di mulai dari jam 07.30 – 16.00 WIB. Gaji yang di berikan masing – masing karyawan Rp.30.000/ hari, dengan ketentuan bisa menghasilkan barang produksi 20/ pcs. Dalam sehari usaha konveksi

bpk Sukiban bisa memproduksi 200 potong seragam dan Biasanya karyawan minta pekerjaannya di bawa pulang yaitu dengan sistem borongan yang mana nanti dalam satu minggu bisa mendapatkan gaji Rp. 250.000. di usaha konveksi bapak saukiban bagi karyawan yang kinerjanya bagus nantinya akan mendapatkan uang pelicin supaya bisa lebih semangat dan lebih giat dalam bekerja.

Menurut bapak Zaenal Abidin pemilik usaha konveksi Pandawa Collection menerapkan etika hubungan antara pengusaha dengan karyawan, dengan cara merekrut karyawan yang baik dan jujur, sistem upah yang diberikan adil, dan memberikan penghargaan bagi karyawan yang kinerjanya bagus, Sedangkan sistem upah yang diberikan bapak Zaenal Abidin kepada karyawan tidak harian melainkan dalam waktu satu minggu masing – masing karyawan mendapatkan upah / gaji sekitar 300 – 400 rb / dengan sistem borong, artinya bilamana ada karyawan yang bekerjanya dapat menghasilkan barang yang banyak maka akan mendapatkan upah / gaji yang banyak. Selanjutnya adapun karyawan yang kinerjanya bagus dan cepat maka dari pemilik usaha pun akan memeberikan penghargaan berupa uang tambahan, supaya lebih semangat dan giat dalam bekerja.

H Nur Kholid sistem upah yang diberikan bapak H Nur Kholid kepada karyawan adalah sesuai dengan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya gaji yang diberikan dengan sistem borongan dalam satu minggu Rp. 350.000 – Rp. 400.000, dengan ketentuan dalam satu minggu bisa menghasilkan barang produksi sebanyak 300 potong, adapun yang bekerja harian dalam satu hari bisa di bayar dengan gaji Rp. 50.000 dengan ketentuan dalam satu hari di konveksi bisa menghasilkan barang 50 pcs. Bagi karyawan yang kinerjanya bagus dari pihak konveksi akan memberikan uang tambahan sebagai tanda penghargaan dan tujuanya

supaya lebih semangat dalam bekerja. Menurut bapak Nuril Anwar sistem upah / gaji harus adil harus memenuhi syarat misalnya dalam memberikan upah harus sesuai dengan kemampuan upah yang diberikan bapak Nuril Anwar kepada karyawan setiap harinya mendapatkan gaji Rp. 30.000 dalam satu hari usaha konveksi ini bisa memproduksi barang sekitar 40 pcs/ hari.

Adapun nanti ada karyawan yang mintanya di kerjakan borongan karena setiap karyawan memiliki kemampuan yang berbeda – beda bagi karyawan yang bisa menghasilkan barang dengan jumlah yang banyak maka gaji yang di dapatkan pun juga banyak, biasanya dalam satu minggu bisa mendapatkan gaji sebesar Rp, 500.000 dengan ketentuan dalam satu minggu bisa menghasilkan barang sekitar 300 potong. Selanjutnya bagi para karyawan yang kinerjanya bagus tidak mendapatkan penghargaan atau uang tambahan jadi semua karyawan yang bekerja itu di anggap sama. Sistem upah yang diberikan bapak Muizzudin terhadap karyawan harus adil seperti Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas karyawan / pekerja.

Setiap karyawan memperoleh bagian yang sah dari hasil kerja yang mereka selesaikan tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain. Sedangkan sistem upah / gaji yang diberikan bapak Muizzudin terhadap karyawan setiap harinya mendapatkan gaji Rp 25.000 / hari dengan ketentuan bisa memproduksi 20 pcs dengan ketentuan jam kerja di usaha konveksi ini di mulai dari jam 08.00 – 16.00 WIB. Sedangkan bagi karyawan yang kinerjanya bagus nantinya juga akan mendapatkan uang tambahan dari pemilik usaha konveksi sendiri supaya lebih giat dalam bekerja sebagai tanda terimakasih. Usaha konveksi Faster Sinar Purnama yang dimiliki oleh ibu Hj Mudrikah. Sistem perekrutan karyawan yang bekerja di usaha konveksi Hj Mudrikah semuanya berasal dari luar daerah

Desa Padurenan, gaji yang di berikan pada karyawan setiap minggunya di beri gaji Rp 200.000 dengan ketentuan dalam satu hari bisa memproduksi barang 50 pcs, usaha konveksi ini tergolong yang masih sepi karena jumlah karyawanya yang masih sedikit dan memproduksi barang ketika ada permintaan dari konsumen. Sedangkan penghargaan yang diberikan kepada karyawan yang kinerjanya memang bagus itu benar – benar diterapkan di usaha konveksi ini dengan memberikan uang tambahan supaya lebih semangat lagi dalam bekerja.

Selanjutnya pelaku bisnis konveksi ibu Hj Sholihah semua karyawan diwajibkan bisa menjahit dan bisa mengemas / packing dan berperilaku jujur, itu boleh bekerja di konveksi beliau. Selanjutnya sistem upah / gaji yang diberikan kepada karyawan dengan sistem borong jadi dalam satu minggu mendapatkan rata – rata Rp 220.000 / minggu bisa lebih, artinya kemampuan masing – masing karyawan itu beda - beda ada karyawan yang bisa meyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan menghasilkan barang yang banyak, ada juga yang karyawan bisa menghasilkan barang cuma sedikit.⁹⁸

Sepuluh narasumber dalam penelitian ini mayoritas sudah menjalankan prinsip bisnis yang sesuai syariah sebagai patokan untuk menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Mereka menjalankan usahanya dengan dilandasi sikap jujur dan tidak melakukan praktek mal bisnis. Dalam konsep keadilan dalam memberikan upah / gaji kepada karyawan, semua narasumber tidak lupa mengedepankan sifat *Ta'awun* (tolong – menolong) kepada semua orang baik kepada tetangga maupun kepada karyawan yang bekerja. Wirausahawan yang mayoritas memiliki pemahaman tentang agama Islam, menjalankan usahanya dengan

⁹⁸Wawancara Wirausaha Muslim Desa Padurenan, 31 Juli 2016

berpegang pada aturan Islam. Sehingga wirausaha Muslim di Sentra Konveksi di Desa Padurenan Kudus yang diwakili oleh sepuluh orang tersebut dapat dikatakan telah menerapkan bisnis berbasis syari'ah pada kegiatan bisnis konveksinya.

B. Analisis Perilaku Bisnis Wirausahawan Muslim Di Sentra Konveksi Desa Padurenan Sesuai dengan Bisnis Berbasis Syariah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sepuluh narasumber wirausaha Muslim Desa Padurenan, dalam menjalankan usahanyawirausaha di Desa Padurenan tetap berpedoman pada ajaran Islam yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, bahwa perilaku yang baik dan benar akan membawa mereka pada hasil yang maksimal, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berkah dalam berwirausaha berniat semata-mata adalah beribadah kepada Allah, orientasi dalam berbisnis adalah mencari ridha Allah, Islam mewajibkan umatnya bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, kemaslahatan keluarga, kemaslahatan masyarakat dan untuk memakmurkan bumi, melangsungkan bisnis dengan prinsip Islam diperlukan agar bisnis tersebut berjalan dengan teratur, terarah, dan bermartabat.

Menjadi pengusaha Muslim merupakan bukti lain yang menunjukkan betapa sempurnanya Islam melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia. Setelah ia memuaskan dahaga hati dan jiwa kita, ia juga sangat berkepentingan untuk memuaskan dahaga jasmani kita. Ada saatnya kita menjalankan perintah-perintah Allah (beribadah), namun ada saatnya juga menjalankan aktivitas meeting-meeting bisnis yang juga bernilai ibadah.⁹⁹

Berkerja juga terkait dengan martabat manusia, seorang yang telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah

⁹⁹Asyraf M Dawabah,*Menjadi Pengusaha Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Tahun ,2005,
Hal 6

martabat dan kemuliannya. Sebaliknya, orang yang tidak bekerja alias menganggur, selain kehilangan martabat dan harga diri di hadapan dirinya sendiri, juga di hadapan orang lain. Jatuhnya harkat dan harga diri akan menjerumuskan manusia pada perbuatan hina. Tindakan mengemis, merupakan kehinaan, baik di sisi manusia maupun di sisi Allah SWT.¹⁰⁰

Wirausaha Konveksi Desa Padurenan melangsungkan bisnisnya dengan prinsip Islam, dalam menjalankan usaha produksi adalah hal terpenting, proses produksi harus sesuai dengan batas-batas tertentu (halal) dan memelihara lingkungan dan sumber daya alam dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu dan merealisasikan kemandirian.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat berada dalam lingkungan dengan tingkat keagamaan yang baik ditunjukkan dengan salah satunya kegiatan keagamaan dan perkumpulan yang banyak. Kegiatan yang paling sering dilakukan adalah pengajian atau majelis ta'lim yang sering membahas tentang ilmu-ilmu agama secara keseluruhan. Narasumber yang ada dalam penelitian ini pun masih mencari dan terus menggali informasi tentang ilmu agama yang mereka butuhkan dengan lebih memilih berkumpul dengan orang-orang yang mengerti agama.

Bisnis konveksi yang dilakukan tidak meninggalkan kewajiban dalam beribadah dengan tetap melakukan ibadah wajib seperti sholat, puasa, dan membayar zakat fitrah setiap tahunnya. Wirausaha Muslim yang takwa akan selalu mengingat Allah dalam setiap aktifitas yang mereka lakukan. Dari sepuluh orang yang dijadikan sebagai narasumber penelitian ini melakukan usahanya dengan tetap menjalankan ibadah wajibnya karena merasa itu sudah tidak bisa digantikan dengan yang lain. Berhenti menjalankan aktifitas saat terdengar adzan, mengerjakan sholat tepat waktu saat berjulan ataupun

¹⁰⁰Andri Triandana. *Definisi Bisnis Berbasis Syariah*. http://Www.Academia.Edu/5846794/Definisi_Bisnis_Berbasis_Syariah, Di Akses 09/09/2016

memulai aktivitas berdagang. Para pengusaha konveksi akan memilih melaksanakan sholat lebih dahulu daripada memproduksi pakaian. Dan karyawan diberikan kesempatan untuk istirahat pada pukul 12.00-13.00 untuk makan dan melaksanakan shalat, Tujuh orang wirausaha yang menjadi narasumber tetap mengutamakan sholat tepat waktu saat akan memulai bekerja atau saat membuka usaha. Mereka akan menutup toko sebentar saat adzan dhuhur dan magrib agar tidak mengganggu ibadah sholatnya, mereka melaksanakan kegiatan keagamaan lain, seperti menghadiri pengajian, melaksanakan amalan-amalan yang diperintahkan oleh Allah seperti yang dipaparkan oleh narasumber bahwa sebagai orang Muslim seharusnya percaya segala usaha yang diperoleh tidak semata-mata dari hasil sendiri tapi semua itu dari usaha dan doa, tidak hanya ibadah wajib yang mereka lakukan ada beberapa amalan yang tetap mereka kerjakan di sela kesibukannya seperti menjalankan sholat dhuha, shalat tahajud termasuk upaya untuk memperlancar usaha.

Pengelolaan harta harus dilakukan dengan baik dan tidak berfoya-foya. Kesadaran akan harta sebagai hak mutlak Allah Swt menjadikan wirausaha Muslim untuk bersyukur atas segala rejeki yang didapatkannya. Bisnis berbasis syariah dilakukan seseorang dengan selalu mengingat dan menyerahkan semua hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah Swt, dengan berserah diri kepada Allah dan menganggap kerja sebagai ibadah seseorang akan selalu ikhlas dalam bekerja inilah yang dimaksud dengan *tauhid uluhiyah*. Perintah mencari harta dan giat berusaha dapat dipahami dengan adanya perintah menunaikan zakat yang selalu mengiringi perintah mendirikan shalat dalam Al-Qur'an apabila shalat adalah tiang agama maka zakat adalah jembatannya.¹⁰¹ Maka seharusnya percaya bahwa rezeki yang diperoleh terdapat hak-hak orang lain yang perlu dikeluarkan, salah satu

¹⁰¹Mardani. *Hukum Bisnis Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, Hlm 88

rahasia sukses bisnis adalah dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk orang lain yang membutuhkan, bisnis dikatakan untung manakala bisnis tersebut jadi amal, dan paling banyak memberikan manfa'at untuk orang lain, bagi wirausaha Desa Padurenan mengeluarkan zakat Maal itu wajib, mereka mengeluarkan zakat setiap tahun zakat tersebut didistribusikan kepada para karyawan yang membutuhkan, tetangga maupun saudara yang kurang mampu.

Pemahaman agama yang mereka miliki dapat dilihat dari sikap wirausaha Muslim dalam menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, proses terpenting dalam berbisnis adalah proses produksi, Al Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁰² Dalam memproduksi pakaian wirausaha Muslim Desa Padurenan tetap mengedepankan kemanfaatan bagi semua orang, memperoleh bahan baku dengan cara yang baik tanpa melanggar hukum yang telah ditetapkan, dalam proses distribusi hingga ke tangan konsumensikap atau perilaku yang ditunjukkan wirausaha Muslim bersikap ramah, sopan santun, rendah hati dan lemah lembut terhadap pembeli, mereka percaya bahwa pembeli adalah raja. Sebagai wirausaha Muslim akan bertindak sangat berhati-hati untuk tidak membuat orang lain terganggu. Perilaku seorang Muslim dalam berbisnis sangat diperlukan sebagai investasi yang menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Memberi pelayanan yang baik merupakan upaya agar pembeli merasa puas atas barang yang dibelinya. Sikap jujur yang selalu ditegakkan akan mendatangkan kepercayaan pelanggan, sehingga akan bertambah pula relasinya.

¹⁰²EI Misykatul Ma'arif. *Teori Produksi Dalam Islam*.
<https://Radenbaguz.Wordpress.Com/Teori-Produksi-Dalam-Islam/>. Di Akses 10/09/2016

Perilaku bisnis yang dikerjakan akan membawa mereka pada tujuan yang benar. Tidak hanya tujuan dunia tetapi juga tujuan akhirat mereka. Berdasarkan analisis hampir semua wirausaha Muslim di sentra konveksi Desa Padurenan Kudus telah menanamkan perilaku bisnis yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.